

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik.¹

Penelitian ini dilakukan di PT. BNI Syariah KC Palembang yang beralamat di jl. Jendral sudirman KM. 3,5, kelurahan 20 ilir, kecamatan ilir timur I, 20 Ilir D. III, Kec.Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera selatan 30126.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data dengan menggunakan perhitungan berdasarkan penyebaran kuesioner (angket) dengan cara menyajikan dalam bentuk tabulasi yang diuraikan dengan tabel-tabel agar dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan atau pernyataan sehingga dapat dipahami dengan jelas.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui sumber responden

¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.129.

dengan cara wawancara atau hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti.² Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa jawaban responden dari kuesioner yang diberikan kepada karyawan BNI Syariah Palembang.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa sumber-sumber yang ada dan hal ini dapat bersumber dari catatan BNI Syariah Palembang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan katakterisik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 karyawan PT. BNI Syariah KC Palembang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Oleh karena itu penelitian menggunakan teknis sensus (*sampling* jenuh), yaitu teknik penentuan sampel bila semua

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.37.

³ *Ibid*, hlm 37.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm.80

⁵ *Ibid*, hlm 81.

anggota digunakan sebagai sampel,⁶ dan jumlah respondennya kurang dari 100 orang. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh karyawan BNI Syariah Palembang yang diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan BNI Syariah Palembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua teknik, yaitu:

1. Kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Studi kepustakaan (*library reseacrh*), yaitu data-data yang diambil dari buku-buku, jurnal, surat kabar, internet, majalah, makalah dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

⁶ *Ibid*, hlm 85.

E. Variabel-variabel Penelitian

1. Variabel terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.⁷

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

2. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat.⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X1), dan Disiplin Kerja (X2).

F. Definisi Operasional

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1.	Gaya Kepemimpinan	Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat dikatakan bahwa gaya	1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosional	skala likert

⁷ Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.109.

⁸ *Ibid*, hlm 109.

		kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. ⁹		
2.	Disiplin kerja	Kedisiplinan Merupakan Fungsi Operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. ¹⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap peraturan perusahaan 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan 	Skala Likert
3.	Kinerja Karyawan	Istilah yang berasal dari kata <i>job performance</i> atau <i>actual performance</i> (Prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). ¹¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian 	skala likert

⁹ Rivai, Z., Veithzal, dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁰ Drs. H.Malayu S.P. Hasibun, *manajemen sumber daya manusia* (Jakarta:PT.Pribumi Angkasa,2016) h.193.

¹¹ Dr.A.A Anwar Prabu Mangkunegara, M.Si, *Evaluasi Kinerja SDM* (Bandung:, PT.Rafika ditama 2017) h.9.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹² Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana akurasi pada suatu tes/skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.¹³ Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid atau sah maka perlu adanya diuji dengan uji korelasi antar skor di setiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Biasanya menggunakan SPSS untuk menguji suatu kuesioner tersebut.¹⁴

Kriteria untuk menguji validitas kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen dikatakan valid.
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi atau skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha*

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.102.

¹³ Saifuddin azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2014).

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm.132.

dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Dinyatakan *reliable* apabila memiliki nilai *Coronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0,600.¹⁵

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi asumsi. Untuk itu harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan tahapan penting dalam proses analisis regresi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Dengan memenuhi uji asumsi klasik, maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp.Sig. > 0,05*.¹⁶ Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikan $> 0,05$, dan sebaliknya apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹⁷

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2014), hlm.236.

¹⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet-1, hlm.106.

¹⁷ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.93.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Multikolinieritas juga digunakan dalam analisis kluster. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel bebas. Menguji adanya kasus multikolinieritas adalah dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi *Variance Inflation Factor* antarvariabel bebas. Untuk melihat adanya kasus multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinieritas. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

- 1) Jika nilai (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$.
- 2) Jika $VIF = 10$ maka nilai $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah nilai $Tolerance$.¹⁸

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut heterokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah

¹⁸ *Ibid*, hlm 102-103.

yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*, dengan cara melihat nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.¹⁹

d. Uji Linieritas

Cara yang digunakan untuk uji linearitas ini yaitu menggunakan persamaan garis regresi/regresi ganda. Apabila nilai F hitung yang dapat/diamati lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05 maka dapat dikatakan linear.²⁰

Kriteria uji linieritas yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Rumus Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:²¹

¹⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.179.

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.289.

²¹ Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.226.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat) dan X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Disiplin Kerja

a, b1, b2, = Konstanta

3. Uji Hipotesis

Terdapat 3 uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria dalam uji F adalah:²²

1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

2) H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3) H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal.99.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat.²³ Pengujian ini menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Menurut Ghazali (2016: 95), nilai R² yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang hampir mendekati satu mengandung arti

²³ *Ibid*, hlm.99.

bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.²⁴

²⁴ *Ibid*, hlm.95.